

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Integrasi Pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran, Kota Surabaya

Vinka Sisriyani Oktaviola dan Hertiaridajati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: hertiari_idajati@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kawasan Wisata Pantai Kenjeran terdiri dari tiga destinasi wisata meliputi Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran, Sentra Ikan Bulak (SIB), dan Taman Suroboyo terletak berdekatan yaitu sekitar 2 km di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Ketiga destinasi wisata ini memiliki jenis daya tarik wisata yang beragam. Dimana THP Kenjeran berjenis daya tarik wisata alam pantai, SIB wisata belanja, dan Taman Suroboyo wisata taman tematik. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yaitu adanya ketimpangan kunjungan wisatawan dan promosi wisata, belum tersedianya transportasi khusus yang menghubungkan antar destinasi wisata, dan belum terdapat pusat informasi wisata terpadu. Sehingga, dibutuhkan penyelesaian secara terintegrasi dan menyeluruh di Kawasan Pantai Kenjeran. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan integrasi pariwisata di Kawasan Pantai Kenjeran. Data diperoleh dengan melakukan *in-depth interview* kepada *stakeholder* yang terpilih, dan dianalisa dengan metode *content analysis*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 12 faktor yang berpengaruh dalam pengembangan integrasi pariwisata di Kawasan Pantai Kenjeran diantaranya kedekatan daya tarik wisata, diferensiasi jenis daya tarik wisata, keterpaduan moda transportasi, ketersediaan jalan atau rute yang terpadu, pusat informasi wisata terpadu, koordinasi dan kolaborasi pemerintah, serta promosi wisata terpadu.

Kata Kunci— Faktor Berpengaruh, Pengembangan Integrasi Pariwisata, Kawasan Pantai Kenjeran.

I. PENDAHULUAN

SEKTOR pariwisata merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan penting sebagai penyumbang devisa keuangan negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan sektor pariwisata mampu memberi kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah, membuka kesempatan kerja, dan peluang usaha bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah kunjungan wisatawan, retribusi pariwisata, dan objek wisata telah terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah [1]–[5]. Oleh karena itu, saat ini banyak terdapat objek wisata pada lokasi yang berdekatan karena berpeluang besar dalam peningkatan perekonomian daerah.

Salah satu daerah yang memiliki beragam destinasi wisata yaitu Kota Surabaya. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya Tahun 2014-2034, Kota Surabaya memiliki 10 jenis destinasi wisata dengan total 100 Objek daya tarik wisata. Adapun beragam karakteristik pariwisata yang terdapat pada Kota Surabaya yaitu pariwisata perkotaan, pariwisata heritage, dan pariwisata pesisir [6],[7], dan [9]. Kota Surabaya juga memiliki beragam potensi wisata pesisir dan laut karena posisinya yang berbatasan dengan Selat Madura. Kawasan strategis yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata pesisir dan laut di Kota

Surabaya yaitu Kawasan Kota Tepi Pantai (*Waterfront City*) di Kecamatan Bulak dan Kawasan Kaki Jembatan Wilayah Suramadu-Pantai Kenjeran [10].

Kawasan Pantai Kenjeran yang berlokasi di Kecamatan Bulak merupakan kawasan strategis pengembangan wisata pesisir yang mempunyai beragam destinasi wisata menarik. Destinasi wisata di kawasan ini berupa wisata alam pantai yaitu Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran, wisata belanja yaitu Sentra Ikan Bulak (SIB), dan wisata taman yaitu Taman Suroboyo. Ketiga destinasi wisata tersebut memiliki jarak yang berdekatan yaitu hanya sekitar 2 km dengan jaringan jalan penghubung antar destinasi wisata yang sudah baik, serta memiliki jenis daya tarik wisata yang beragam [11].

Destinasi THP Kenjeran merupakan daya tarik wisata pesisir yang menyuguhkan pemandangan dan suasana pantai yang asri dengan dermaga panggung yang menjulur ke tengah laut. Berbeda dengan THP Kenjeran, SIB dibangun untuk menyediakan lapangan usaha bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bidang perikanan dan kelautan yang bersih, layak, dan modern untuk mengenalkan serta mempromosikan beragam produk hasil olahan ikan agar lebih diminati oleh masyarakat. Kemudian, untuk Taman Suroboyo yang terletak di depan SIB merupakan destinasi wisata taman yang memiliki daya tarik berupa patung Suro dan Boyo raksasa yang merupakan ikon Kota Surabaya dengan tinggi 25 meter.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Kawasan Pantai Kenjeran yaitu belum meratanya kunjungan wisatawan, terdapat ketimpangan promosi wisata, belum adanya transportasi umum maupun khusus yang menghubungkan antar daya tarik wisata, serta belum terdapat Tourist Information Center (TIC) atau pusat layanan informasi [11]. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan mengembangkan Kawasan Pantai Kenjeran menjadi kawasan pariwisata yang terintegrasi [11]. Hal ini sesuai dengan arahan pengembangan pariwisata berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi (PZ) Unit Pengembangan III Tambak Wedi Tahun 2018-2038 yaitu mengintegrasikan segala sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri dengan membuat objek wisata, *event-event* wisata, dan akomodasi wisata menjadi satu kesatuan paket wisata.

Pengembangan pariwisata yang terintegrasi dan menyeluruh diperlukan sebagai upaya menyelesaikan permasalahan yang ada, terutama terkait dengan ketimpangan kunjungan wisatawan dan ketimpangan promosi wisata. Namun, Pemerintah Kota Surabaya dalam melakukan pengembangan pariwisata di kawasan ini belum terintegrasi. Untuk itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam

Tabel 1.
Variabel dan Sub-Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel
Kedekatan daya tarik wisata	-
Diferensiasi jenis daya tarik wisata	-
Ketersediaan moda transportasi menuju destinasi wisata	-
Keterpaduan moda penghubung antar destinasi wisata	Keterpaduan moda transportasi Ketersediaan jalan atau rute yang terpadu
Ketersediaan sarana pendukung pariwisata	Tempat penginapan Tempat makan/restoran Pusat informasi wisata terpadu
Pemerintah	Koordinasi dan kolaborasi pemerintah
Masyarakat	Keterlibatan masyarakat
Swasta	Keterlibatan swasta
Promosi	Promosi wisata terpadu

pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik yang bersumber dari teori dan kebenaran empirik.

Penentuan variabel penelitian didapatkan melalui proses kajian pustaka berdasarkan daftar pustaka [12][13][14][15][16], dan [17]. Variabel dan sub-variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran dapat dilihat pada Tabel 1.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei sekunder melalui tinjauan literatur dan data instansional serta survei primer melalui observasi secara partisipatif dan wawancara mendalam (*in depth interview*). Proses wawancara dilakukan kepada para *stakeholder* yang terpilih melalui perpaduan teknik *stakeholder analysis* dan *purposive sampling*. Adapun *stakeholder* dalam penelitian ini mewakili 7 pihak pemerintah yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (P1), UPTD Kenjeran (P2), Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya (P3), Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya (P4), Kecamatan Bulak (P5), Kelurahan Kenjeran (P6), Kelurahan Kedung Cowek (P7); Kemudian 1 kelompok masyarakat yaitu kelompok nelayan Kecamatan Bulak (M1); serta 1 pihak akademisi (A1) yang berpengaruh dan berkepentingan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Kenjeran. Adapun kriteria responden yang digunakan antara lain:

1) Pemerintah

- Laki-laki atau perempuan
- Aktif bekerja di instansi terkait minimal 2 tahun
- Pernah terlibat dalam perencanaan pengembangan pariwisata Kota Surabaya

2) Kelompok Masyarakat

- Laki-laki atau perempuan
- Masyarakat asli atau domisili yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata Pantai Kenjeran minimal 5 tahun
- Pernah berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Kecamatan Bulak

3) Akademisi

- Laki-laki atau perempuan
- Pernah melakukan penelitian di Kawasan Kenjeran khususnya pada Kecamatan Bulak

Kemudian, untuk metode analisis yang digunakan yaitu *content analysis*. *Content Analysis* merupakan sebuah teknik analisis dalam penelitian untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara objektif, dan sistematis tentang isi komunikasi yang nyata [18]. Metode analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya dan juga mengetahui kemungkinan faktor lain yang dapat berpengaruh dalam integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

III. HASIL DAN DISKUSI

Dalam proses analisis ini, terdapat 9 variabel dan 9 sub-variabel yang dikonfirmasi menggunakan metode *in-depth interview* kepada 9 responden yang telah terpilih. Kemudian, hasil dari *in-depth interview* tersebut dianalisis menggunakan *content analysis* untuk memvalidasi faktor-faktor yang telah ditentukan dan juga mengetahui kemungkinan faktor lain yang dapat berpengaruh dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

A. Kedekatan Daya Tarik Wisata

Kedekatan daya tarik wisata yang dimaksud merupakan jarak tempuh yang menghubungkan antar destinasi wisata di kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor kedekatan daya tarik wisata dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P4 : “**Pasti berpengaruh**, karena semakin dekat jarak kan semakin mudah dalam menghubungkannya”.

M1 : “**Berpengaruh**, apabila lebih dekat akan lebih mudah mengintegrasikannya”.

A1 : “**Berpengaruh**. Kedekatan itu sangat penting melihat perilaku masyarakat yang cenderung malas untuk mengunjungi beberapa tempat dengan jarak berjauhan”.

Berdasarkan hasil analisa, seluruh *stakeholder* berpendapat bahwa kedekatan jarak antar objek wisata berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan adanya kedekatan jarak antar objek wisata dapat menarik minat dan memudahkan wisatawan yang akan berkunjung sehingga berpotensi meningkatkan wisatawan di masing-masing destinasi wisata.

B. Diferensiasi Jenis Daya Tarik Wisata

Diferensiasi jenis daya tarik wisata yang dimaksud merupakan deskripsi terkait jenis daya tarik wisata yang berbeda antar destinasi wisata di kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor diferensiasi jenis daya tarik wisata dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P4 : **“Berpengaruh**, karena warga semakin memiliki banyak pilihan, dan mereka akan semakin tertarik kesana. Semacam *one stop vacation*, jadi sekalian bisa main, kulineran, kemudian membeli oleh-oleh khas pesisir”.

P5 : **“Berpengaruh** karena apabila beragam dan memiliki perbedaan atau keunikan masing-masing akan lebih menarik minat wisatawan”.

A1 : **“Bisa saling menunjang, sehingga berpengaruh**. Agar wisatawan dapat menikmati jenis daya tarik yang berbeda-beda”.

Berdasarkan hasil analisa, seluruh *stakeholder* sepakat bahwa perbedaan jenis daya tarik antar destinasi wisata berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan dengan adanya perbedaan jenis daya tarik wisata dapat memenuhi kebutuhan pengunjung untuk berwisata dan juga dapat menyediakan beragam pilihan daya tarik wisata untuk wisatawan yang ingin berkunjung.

C. Ketersediaan Moda Transportasi menuju Destinasi Wisata

Ketersediaan moda transportasi menuju destinasi wisata yang dimaksud merupakan ketersediaan dan kondisi dari beberapa jenis moda transportasi beserta akses jalan yang melayani kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor ketersediaan moda transportasi menuju destinasi wisata dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P2 : **“Pasti berpengaruh**, karena salah satu kemudahan yang didapatkan oleh pengunjung juga dari mudahnya transportasi. Jadi kalau transportasinya sulit tentu keinginan pengunjung untuk datang juga sulit”.

P3 : **“Berpengaruh**, agar dapat memudahkan mobilitas wisatawan tentunya”.

P5 : **“Tentu berpengaruh**, untuk mengantarkan pengunjung agar lebih mudah menuju ketiga destinasi yang akan diintegrasikan”.

Berdasarkan hasil analisa, seluruh *stakeholder* sepakat bahwa ketersediaan moda transportasi menuju destinasi wisata berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan moda transportasi merupakan urat nadi pariwisata yang menjadi penghubung antar destinasi wisata. Dengan adanya moda transportasi, mobilitas wisatawan menuju destinasi wisata akan lebih mudah dan lancar.

D. Keterpaduan Moda Transportasi

Keterpaduan moda transportasi yang dimaksud merupakan ketersediaan dan kondisi moda transportasi yang digunakan sebagai penghubung antar destinasi wisata di kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor keterpaduan moda

transportasi dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P1 : **“Sangat berpengaruh**, karena moda transportasi itu suatu urat nadinya wisata, apabila tidak ada moda transportasi di suatu wisata artinya tidak ada wisatawan yang menuju kesana”.

P3 : **“Berpengaruh**, untuk memudahkan wisatawan menuju ketiga destinasi wisata yang nantinya terintegrasi”.

A1 : **“Tentu berpengaruh**, apabila ingin mengintegrasikan kan memang dibutuhkan akses khusus antar ketiga destinasi wisata”.

Berdasarkan hasil analisa, seluruh *stakeholder* berpendapat bahwa keterpaduan moda transportasi berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan adanya keterpaduan moda transportasi dapat menjadi penghubung antar destinasi wisata yang akan diintegrasikan. Dengan hal ini, wisatawan menjadi mudah dalam berpindah antar satu destinasi menuju destinasi lainnya.

E. Ketersediaan Jalan atau Rute yang Terpadu

Ketersediaan jalan atau rute terpadu yang dimaksud merupakan ketersediaan dan kondisi jalan yang digunakan sebagai penghubung antar destinasi wisata di kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor ketersediaan jalan atau rute yang terpadu dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P7 : **“Berpengaruh** karena kan itu merupakan akses utama dalam perjalanan wisata”.

M1 : **“Sangat berpengaruh** untuk menghubungkan ketiga destinasi wisata yang diintegrasikan”.

A1 : **“Iya, berpengaruh** untuk jalan dan rute karena akses. Jadi bukan modanya saja, jalur atau jalannya juga penting. Apabila sudah ada akan memudahkan pengembangan, pada saat akan diintegrasikan cukup mengurus moda transportasinya, tidak perlu membuat akses jalan yang baru”.

Berdasarkan hasil analisa, seluruh *stakeholder* berpendapat bahwa ketersediaan jalan atau rute yang terpadu berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan jalan dan rute terpadu merupakan akses utama menuju suatu destinasi wisata. Dengan adanya akses yang baik menuju destinasi wisata dapat meningkatkan kemudahan bagi wisatawan dalam berkunjung sehingga dapat menarik minat wisatawan yang lebih banyak.

F. Tempat Penginapan

Tempat penginapan yang dimaksud merupakan ketersediaan dan kondisi fasilitas akomodasi berupa tempat penginapan disekitar kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor tempat penginapan dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P2 : **“Disekitar lokasi kita memang belum ada ya saat ini. Tetapi kalau nantinya ada tentu sangat berpengaruh**. Jadi orang dari luar kota yang setidaknya ingin menginap semalam atau dua malam disini bisa lebih terakomodasi”.

P5 : **“Berpengaruh** karena pasti dibutuhkan bagi

wisatawan luar kota agar juga dapat berkunjung”.

A1 : “Selama kawasan pantai kenjeran itu atraksinya hanya bisa di akses dalam waktu seperempat hari seperti saat ini, saya kira **tidak berpengaruh** adanya peningkatan atraksi yang membuat orang harus lebih lama maka dibutuhkan. Jadi apabila melihat kondisi saat ini di ketiga destinasi tersebut saya rasa masih belum ada urgensi untuk orang menginap”.

Berdasarkan hasil analisa, enam dari sembilan *stakeholder* berpendapat bahwa ketersediaan tempat penginapan berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan dengan adanya tempat penginapan dapat memudahkan wisatawan khususnya yang berasal dari luar kota sehingga keuntungan yang didapat oleh masing-masing destinasi meningkat karena tidak hanya wisatawan lokal saja cakupan wisatawan di Kawasan Pantai Kenjeran.

G. Tempat Makan/Restoran

Tempat makan/restoran yang dimaksud merupakan ketersediaan dan kondisi tempat makan/restoran yang melayani kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor tempat makan/restoran dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P2 : “**Berpengaruh**, karena wisatawan tidak semuanya membawa makanan sendiri. Mereka mengunjungi suatu destinasi istilahnya kan ingin berwisata sekaligus kuliner, tujuan mereka berkunjung selain berwisata juga ingin mencicipi kuliner yang khas di Kawasan Kenjeran”.

P6 : “Sebenarnya kalau berpengaruh saya rasa **tidak berpengaruh** ya. Intinya kembali kepada SDMnya saja itu sebagai pedagangnya, kalau tempat makannya tidak memengaruhi. Memang masih perlu adanya pembinaan-pembinaan para pedagang”.

A1 : “**Berpengaruh**. Suatu lokasi wisata biasanya memang menyediakan makanan dengan khas masing-masing daerah, karena wisatawan pasti menyempatkan untuk mencari makanan”.

Berdasarkan hasil analisa, delapan dari sembilan *stakeholder* berpendapat bahwa ketersediaan tempat makan berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan dengan adanya tempat makan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan untuk makan atau kulineran. Hal ini juga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung agar dapat menikmati makanan khas Kawasan Pantai Kenjeran.

H. Pusat Informasi Wisata Terpadu

Pusat informasi wisata terpadu yang dimaksud merupakan ketersediaan pusat informasi wisata bagi wisatawan pada kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor pusat informasi wisata terpadu dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P2 : “**Tentu berpengaruh**, karena wisatawan pasti ingin mengetahui di Kawasan Pantai Kenjeran ada apa saja, kemudian destinasi THP Kenjeran memiliki daya tarik apa, di SIB daya tarik apa, dan di Taman suroboyo daya tarik apa saja”.

P4 : “Kalau akan diintegrasikan nantinya tentu

berpengaruh. Kalau akan dijadikan satu bagian atau satu pengelola khusus”.

M1 : “**Sangat berpengaruh** juga, meskipun zaman sekarang sudah zaman serba digital, tetapi tetap perlu penginformasian dari kawasan tersebut melalui pusat informasi wisata terpadu”.

Berdasarkan hasil analisa, seluruh *stakeholder* sepakat bahwa pusat informasi wisata terpadu berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan pusat informasi wisata terpadu menjadi tempat untuk mempromosikan dan mengenalkan destinasi wisata melalui penyediaan informasi-informasi menarik terkait destinasi wisata. Hal ini tentu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta meratakan jumlah pengunjung di masing-masing destinasi wisata yang terdapat di Kawasan Pantai Kenjeran.

I. Koordinasi dan Kolaborasi Pemerintah

Koordinasi dan kolaborasi pemerintah yang dimaksud merupakan peran dan bentuk keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan di kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor koordinasi dan kolaborasi pemerintah dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P1 : “**Sangat berpengaruh**, karena kita dari Bappeda sendiri pun tanpa ada supporting dari dinas lain akan kesulitan juga. Jadi apabila akan mengintegrasikan pasti terdapat koordinasi dan kolaborasi antar dinas atau pihak pemerintah”.

P2 : “**Berpengaruh sekali**, karena yang mengelola seluruh destinasi wisata tersebut kan pihak pemerintah”.

P6 : “**Tentu berpengaruh** otomatis karena pemangku dan wewenang ini dimiliki oleh pemerintah. Sehingga harus saling berkoordinasi dan berkolaborasi dalam pengintegrasian wisata. Sedangkan masyarakat tugasnya memang hanya mendukung dan membantu saja”.

Berdasarkan hasil analisa, seluruh *stakeholder* sepakat bahwa koordinasi dan kolaborasi pemerintah berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan seluruh destinasi wisata yang akan diintegrasikan disini merupakan destinasi milik pemerintah dimana pemerintah memegang segala kewenangan dan juga menjadi pengelola utamanya. Pemerintah juga berperan dalam pembuatan kebijakan, aturan, program-program guna memaksimalkan pengembangan wisata, peningkatan kunjungan wisatawan, dan meminimalisir terjadinya timpang tindih kebijakan dalam pengembangan destinasi wisata. Oleh karena itu, koordinasi dan kolaborasi pemerintah tentu dibutuhkan dalam pengembangan dan keberlanjutan destinasi wisata di Kawasan Wisata Pantai Kenjeran.

J. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat yang dimaksud merupakan peran dan bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata berupa proses pengelolaan, perencanaan, dan pemasaran destinasi wisata di kawasan Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor keterlibatan masyarakat dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan

Pantai Kenjeran.

P1 : *“Tentu sangat berpengaruh, karena di lapangan pun warga punya peran yang besar, misalnya ketika ada crowded kendaraan yang cukup banyak hingga menimbulkan kemacetan, mereka yang turun tangan langsung dan memecahkan kemacetan tersebut”.*

P7 : *“Berpengaruh, karena diketiga destinasi tersebut masyarakat semua yang menjadi pelaku usaha, penyedia makanan atau pedagang makanan gitu kan para masyarakat”.*

M1 : *“Sangat berpengaruh, karena masyarakat yang paling mengetahui kawasannya sehingga pasti harus melibatkan mereka dalam pengembangan kawasannya”.*

Berdasarkan hasil analisa, seluruh stakeholder berpendapat bahwa peran masyarakat berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar merupakan pihak yang paling mengetahui terkait kawasannya, mereka yang paling sering berada di kawasan tersebut sehingga mereka dapat memantau keberlangsungan destinasi wisata, turut menjaga, serta memecahkan permasalahan yang ada misalnya terkait kemacetan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu hanya sebagai supporting dengan memantau dan memberi saran pengembangan, maupun sebagai pelaku usaha berupa pedagang, petugas parkir, petugas kebersihan, dan lain sebagainya yang dapat menciptakan perekonomian untuk mereka. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan sense of belonging masyarakat terhadap suatu destinasi wisata di kawasannya agar mereka ikut menjaga dan merawat destinasi wisata tersebut sehingga wisatawan juga selalu merasa nyaman dan aman saat berkunjung.

K. Keterlibatan Swasta

Keterlibatan swasta yang dimaksud merupakan peran dan bentuk keterlibatan swasta sebagai investor dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor keterlibatan swasta dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P1 : *“Sangat berpengaruh, karena supporting. pemasaran wisata itu bukan hanya dari kita sebenarnya tetapi dari pihak swasta juga”.*

P4 : *“Bepengaruh, karena kita dari pemerintah tidak bisa berdiri sendiri, tetap butuh bantuan dari pihak-pihak lainnya. Jadi kalau ada perusahaan yang memiliki CSR besar kita sangat welcome”.*

P7 : *“Berpengaruh. Terutama untuk pengembangan usaha kecil menengah, menyediakan fasilitas pendukung wisata, dan sebagainya”.*

Berdasarkan hasil analisa, seluruh stakeholder berpendapat bahwa keterlibatan swasta berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan pemerintah sebagai pengelola utama tentu tidak dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan banyak pihak yang turut membantu dalam memaksimalkan pengembangan pariwisata. Dalam hal ini, pihak swasta dibutuhkan sebagai investor, pengembangan UKM, bertukar pikiran, serta hal lainnya agar dapat bekerja sama demi menciptakan destinasi wisata yang optimal.

L. Promosi Wisata Terpadu

Promosi wisata terpadu yang dimaksud merupakan

ketersediaan upaya promosi wisata yang terpadu berupa pemasaran dan publikasi destinasi wisata pada kawasan wisata Pantai Kenjeran. Berikut beberapa kutipan berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh faktor kedekatan daya tarik wisata dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran.

P1 : *“Tentu promosi wisata terpadu itu berpengaruh, apalagi sekarang sudah serba digitalisasi, sangat diperlukan pemasaran itu dan kitapun tidak bisa bergerak sendiri, kita banyak menggandeng anak-anak muda untuk memberi masukan terkait promosi wisata yang terkini”.*

P6 : *“Berpengaruh sekali, agar tidak hanya masyarakat lokal saja yang mengetahui, melainkan masyarakat luas juga harus tau bahwa terdapat ketiga destinasi ini di Kota Surabaya”.*

A1 : *“Berpengaruh, sebagai bentuk branding ya. Branding itu sangat kuat dan sangat penting untuk penarikan wisatawan”.*

Berdasarkan hasil analisa, seluruh stakeholder sepakat bahwa promosi wisata terpadu berpengaruh dalam mengintegrasikan wisata. Hal ini dikarenakan adanya promosi wisata yang terpadu berfungsi untuk menyebarkan informasi terkait suatu destinasi wisata kepada masyarakat luas agar mereka mengetahui keberadaannya dan tertarik untuk berkunjung. Sehingga, branding yang dimiliki semakin kuat dan pengunjung destinasi wisatanya mengalami peningkatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 12 faktor yang berpengaruh dalam pengembangan integrasi pariwisata pada Kawasan Pantai Kenjeran. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi: kedekatan daya tarik wisata, diferensiasi jenis daya tarik wisata, ketersediaan moda transportasi menuju destinasi wisata, keterpaduan moda transportasi, ketersediaan jalan atau rute yang terpadu, tempat penginapan, tempat makan/restoran, pusat informasi wisata terpadu, koordinasi dan kolaborasi pemerintah, keterlibatan masyarakat, keterlibatan swasta, serta promosi wisata terpadu. Hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan dalam pengembangan integrasi pariwisata di suatu kawasan khususnya Kawasan Pantai Kenjeran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Alyani, “Pengaruh jumlah kunjungan, lama tinggal dan belanja wisatawan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di provinsi daerah khusus ibukota jakarta,” *J. Syntax Transform.*, vol. 2, no. 2, pp. 209–221, 2021.
- [2] A. Hanafi Ahmad, “Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah,” *J. Sos. Ekon. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 50–61, 2022.
- [3] L. Rikayana and Nurhasanah, “The effect of hotel tax, restaurant tax, eentertainment tax and the number of tourists on locally-generated revenue at bintang districts,” *J. Business, Manag. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 239–250, 2020.
- [4] Lusiana, Mondra, Neldi, and Sigit Sanjaya, “Analisis investasi sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi kawasan wisata terhadap pendapatan asli daerah di kota padang,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, pp. 25–34, 2021.
- [5] M. Tobing, “Pengaruh jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten simalungun,” *J. Ekuilnomi*, vol. 3, no. 2, pp. 127–

- 139, 2021.
- [6] M. Adi, M. Musta'in, and H. Ikhvani, "Pemberdayaan potensi wisata pantai kenjeran surabaya," *J. Tek. ITS*, vol. 9, no. 2, pp. 137–142, 2020.
- [7] E. Elviana and M. Ghifari, "Pelestarian kampung lawang seketeng surabaya sebagai wisata heritage," *J. Arsit.*, vol. 23, no. 1, pp. 39–49, 2022.
- [8] F. Firdian and I. T. Maulana, "Pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif pada matakuliah aplikasi software," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 3, no. 6, pp. 822–828, 2018.
- [9] M. Maulana, "Pengembangan wisata perkotaan berbasis partisipasi masyarakat," *J. Pendidik. Untuk Semua*, vol. 8, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [10] Pemerintah Kota Surabaya, "Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034," Surabaya, 2014.
- [11] F. Ananda and A. Koswara, "Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi daya tarik wisata (dtw) di kawasan wisata bulak surabaya," *J. Tek. ITS*, vol. 7, no. 2, pp. 95–99, 2018.
- [12] M. Porter, "Clusters and the new economics of competition," *J. Harvard Bus. Rev.*, vol. 76, no. 6, 1998.
- [13] M. Steyvers and K. Malmberg, "The effect of normative context variability on recognition memory," *J. Exp. Psychol. Learn. Mem. Cogn.*, vol. 29, no. 5, 2003.
- [14] J. Ferreira and C. Estevo, "Regional competitiveness of tourism cluster: a conceptual model proposal," *J. Exp. Psychol. Learn. Mem. Cogn.*, 2009.
- [15] N. Susic, "Rencana pengembangan fisik kawasan wisata bahari di wilayah pesisir indonesia," *J. Perencanaan, Perancangan, dan Pengelolaan*, vol. 3, no. 2, 2011.
- [16] I. G. B. R. Utama, "Pengembangan Wisata Kota sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia," 2013. www.academia.edu.
- [17] A. Ajala, "Tourism development as a strategy in regional planning," *African Res. Rev.*, vol. 1, no. 3, pp. 76–95, 2013.
- [18] B. Berelson, "Content analysis in communication research," 1952.